

THE ROLE OF H. TENGGU ILYAS IN MAINTAINING AND FILLING INDEPENDENCE IN RIAU 1947-1967

Said Janatun Naim*, Prof. Dr. Isjoni, M. Si**, Asril, M. Pd***
Email: saidjanautunnaim@gmail.com (081268424200), isjoni@yahoo.com (082172500198),
asr1il.bisnis.@blogger.com (081371330987)

*Historical Education Study Program
Department of Social Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *H. Tengku Ilyas is one of the leading figures in defending and filling independence in Riau Province. H. Tengku Ilyas has many roles in maintaining and filling independence in Riau Province. The purpose of this research is to find out the life history of H. Tengku Ilyas, to find out the role of H. Tengku Ilyas before the colonial era, to know the role of H. Tengku Ilyas in maintaining independence, to find out the role of H. Tengku Ilyas in filling independence in the field of government. The results of this research are many contributions given by H. Tengku Ilyas during his lifetime. During the Netherlands colonial period, he was tasked with collecting taxes from the society to be submitted to the Netherlands. During the Netherlands Aggression II, he was assigned to become the Coordinator of the Districts of Kepenuhan and Tambusai, he was assigned to carry out defense and supplies preparation in the Tambusai area and Kepenuhan. After the Netherlands Aggression II ended many contributions of H. Tengku Ilyas in filling independence. One of them is becoming the Mayor of Pekanbaru. When he became Mayor, education began to increase, roads were widened and paved. The method used in this research is a historical research method which consists of four stages, namely heuristics, source criticism, interpretation and historiography. The data obtained from interviews were added with data obtained from books and archives. The data obtained from the results of interviews and literatures are then analyzed by my own language. The place of this research in writing scientific paper in Pekanbaru. The data collection techniques used were documentation, interviews and related literature in the role of the H. Tengku Ilyas figure in maintaining and filling independence in Riau Province.*

Key Words: *Role, Fighters Figuree*

PERANAN H. TENGGU ILYAS DALAM MEMPERTAHANKAN DAN MENGISI KEMERDEKAAN DI RIAU 1947-1967

Said Janatun Naim*, Prof. Dr. Isjoni, M. Si**, Asril, M. Pd***
Email: saidjanautunnaim@gmail.com (081268424200), isjoni@yahoo.com (082172500198),
asr1il.bisnis.@blogger.com (081371330987)

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: H. Tengku Ilyas merupakan salah satu tokoh pejuang dalam mempertahankan dan mengisi kemerdekaan di Provinsi Riau. H. Tengku Ilyas mempunyai banyak peranan dalam mempertahankan dan mengisi kemerdekaan di Provinsi Riau. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui riwayat hidup H. Tengku Ilyas, untuk mengetahui peranan H. Tengku Ilyas sebelum di zaman penjajahan, untuk mengetahui peranan H. Tengku Ilyas dalam mempertahankan kemerdekaan, untuk mengetahui peranan H. Tengku Ilyas dalam mengisi kemerdekaan di bidang pemerintahan. Hasil dari penelitian ini adalah banyak kontribusi yang diberikan H. Tengku Ilyas selama masa hidupnya. Masa penjajahan Belanda, beliau bertugas mengumpulkan pajak dari rakyat untuk diserahkan kepada Belanda. Saat Agresi Belanda II, beliau ditugaskan untuk menjadi Koordinator Kecamatan Kepenuhan dan Tambusai, beliau ditugaskan untuk menyelenggarakan persiapan pertahanan dan perbekalan di daerah Tambusai dan Kepenuhan. Setelah Agresi Belanda II berakhir, banyak kontribusi H. Tengku Ilyas dalam mengisi kemerdekaan. Satu diantaranya adalah menjadi Walikota Pekanbaru. Saat beliau menjadi Walikota, pendidikan mulai meningkat, jalan diperlebar dan diaspal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Data diperoleh dari hasil wawancara ditambah dengan data yang didapatkan dari buku dan arsip. Data yang didapat dari hasil wawancara dan studi pustaka kemudian di analisis dengan bahasa sendiri. Adapun Tempat penelitian dalam penulisan karya ilmiah ini adalah di Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, wawancara dan kepustakaan yang terkait dalam peranan Tokoh H. Tengku Ilyas dalam mempertahankan dan mengisi kemerdekaan di Provinsi Riau.

Kata Kunci: Peranan, Tokoh Pejuang

PENDAHULUAN

Pada tanggal 17 Agustus 1945 merupakan titik awal kemerdekaan Indonesia yaitu setelah dibacakan teks Proklamasi oleh Ir. Soekarno di depan rumahnya di jalan Pegangsaan Timur No. 56 pada pukul 10:00 wib dengan mengatas namakan bangsa Indonesia. Hal tersebut dilakukan untuk melepaskan diri dari penjajahan. Karena sudah saatnya untuk Indonesia untuk memerdekan diri dari berbagai hal yang selama ini dikuasai dan diatur oleh penjajah, pengorbanan nyawa dan harta benda merupakan realisasi bangsa Indonesia ingin merdeka dan tidak mau dijajah, maka dari itu sudah kewajiban bangsa Indonesia untuk menjaga dan mempertahankan kedaulatan NKRI sehingga bangsa Indonesia tidak pernah lagi dijajah oleh bangsa asing.¹

Dari kutipan di atas, jelaslah bahwa kemerdekaan Indonesia harus dipertahankan dan dijaga keutuhannya karena kemerdekaan yang telah dicapai bukanlah hadiah dari kaum penjajah melainkan hasil dari perjuangan yang tulus dan ikhlas dari para pejuang dari berbagai pelosok tanah air Indonesia dalam rangka untuk memperoleh dan mempertahankan kemerdekaan yang telah susah payah kita capai, kemerdekaan yang sudah kita capai tidak hanya sampai disitu, melainkan Indonesia harus menghadapi pemberontakan-pemberontakan dari bangsa penjajah yang ingin merebut kembali kemerdekaan Indonesia yang telah dicapai, sebagaimana salah satu pemberontakan yang dilakukan oleh penjajah adalah adanya Agresi Militer Belanda I dan II.

Semenjak Agresi Militer yang dilancarkan Belanda terhadap kekuasaan NKRI merupakan contoh dari usaha Belanda untuk menanamkan kembali kekuasaannya di Indonesia. Pada 21 Juli 1947 untuk pertama kalinya Belanda melancarkan serangan polisionil terhadap Indonesia yang dikenal dengan Agresi Militer I.² Agresi ini terjadi di beberapa wilayah di Indonesia, antara lain Sumatra, Jawa, dan Madura. Aksi ini merupakan salah satu bentuk protes Belanda karena Perundingan Linggarjati dianggap tidak memihak kepada Belanda. Bagi Belanda, Indonesia belum sepenuhnya dianggap sebagai negara yang memiliki pemerintahan yang berdaulat.

Agresi Militer Belanda I pada tahun 1947, tidak mampu menggoyahkan dan mematikan perjuangan bangsa Indonesia bahkan menambah semangat untuk tetap berjuang, baik secara diplomatik maupun bertempur di medan perang. Agresi Militer Belanda ke-II merupakan penyerangan besar-besaran Belanda untuk menghapuskan pemerintahan Republik Indonesia yang berpusat di Yogyakarta pada waktu itu. Dalam Agresi Militer Belanda II tahun 1948-1949 yang dilancarkan Belanda terhadap Indonesia tanpa menghiraukan hak-hak azazi bangsa Indonesia sendiri maka bangsa Indonesia bangkit berjuang dalam mempertahankan kemerdekaan dengan semboyan "*Sekali merdeka tetap merdeka, lebih baik mati dari pada dijajah*".

Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dalam mengusir para penjajah tidak hanya dilakukan di Pulau Jawa saja, akan tetapi merata diseluruh tanah air Indonesia, termasuk perjuangan yang dilakukan di Provinsi Riau. Dalam mempertahankan kemerdekaan tidak terlepas dari peranan para tokoh yang telah berjuang. Peranan pejuang sangat besar dalam kemerdekaan Indonesia. Perjuangan yang dilakukan baik itu perjuangan fisik maupun nonfisik, baik itu perjuangan di pusat maupun di daerah.

¹Asril. *Sejarah Indonesia dari penjajahan Jepang hingga kemerdekaan* (Bahan Ajar. 2016). Hlm. 146

²Moekhardi, *Tentara Pelajar TGP 1945-1950*, Surabaya: Yayasan Eks Batalyon TGP 17, hlm. 72

Untuk itu, penulis mencoba mengupas perjalanan hidup H. Tengku Ilyas yang merupakan salah seorang pejuang Riau, yang menjadi pelaku sejarah perjalanan hidup bangsa Indonesia dalam mempertahankan dan mengisi kemerdekaan ini. Pasca kemerdekaan Indonesia banyak kegiatan yang dilakukan oleh H. Tengku Ilyas dalam mengisi kemerdekaan. Salah satu peranannya adalah menjadi Komandan Pangkalan Gerilya Rokan Kanan tahun 1949 dan pada tahun 1968 H. Tengku Ilyas pensiun dari jabatannya sebagai Pegawai Tinggi Ketataprajaan pada Kantor Gubernur Riau. Pada penelitian ini penulis berfokus pada perjuangan H. Tengku Ilyas dalam mempertahankan dan mengisi kemerdekaan di Riau tahun 1947-1967.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti kembali dalam bentuk tulisan berbentuk Skripsi dengan judul: **Peranan H. Tengku Ilyas Dalam Mempertahankan Dan Mengisi Kemerdekaan Di Riau 1947-1967**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui riwayat hidup H. Tengku Ilyas ?
2. Untuk mengetahui peranan H. Tengku Ilyas di zaman penjajahan ?
3. Untuk mengetahui peranan H. Tengku Ilyas dalam mempertahankan kemerdekaan?
4. Untuk mengetahui peranan H. Tengku Ilyas dalam mengisi kemerdekaan di bidang pemerintahan ?

METODELOGI PENELITIAN

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah. Metode ini merupakan yang merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan pengumpulan data dan pengolahannya.

Menurut Winarno Surakhman (1980) Metode sejarah adalah sekumpulan prinsip/aturan yang memberikan bantuan secara efektif dalam usaha mengumpulkan kata/bahan-bahan bagi sejarah, menilai secara kritis dan kemudian menyajikan suatu sintesa dan hasil-hasilnya dalam bentuk tertulis. Dalam hal ini diperlukan proses mencari dan menemukan sumber, diuji dan dinilai secara kritik intern, data dan fakta dirangkaikan dan kemudian diinterpretasikan dan dituangkan dalam penulisan sejarah.⁴

Dengan demikian kegunaan metode sejarah adalah untuk mengumpulkan bahan bercorak sejarah, kemudian dinilai secara kritis sehingga dapat menghasilkan suatu bentuk tulisan yang ilmiah. Hal ini sejalan dengan tujuan metode sejarah yaitu untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, menilai dan mengevaluasi serta menjelaskan dan mensitesiskan bukti-bukti untuk menetapkan fakta dan mencari kesimpulan yang dapat dipertahankan..

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.147

⁴Winarno Surakhman, *Dasar dan Teknik Reseach Pengantar Metodologi Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 11

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Riwayat Hidup H. Tengku Ilyas

H. Tengku Ilyas merupakan anak dari pasangan Tengku Mohd. Yudo dan Putir, beliau lahir di desa Dalu-Dalu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 1911. H. Tengku Ilyas merupakan anak pertama dari tiga bersaudara sehingga beliau diberi gelar Tengku Sulung. Saudara-saudaranya tersebut adalah Tengku Yohana dan Tengku Mansur. Keluarga H. Tengku Ilyas adalah keturunan bangsawan, ayahnya merupakan Raja Tambusai ke 16. H. Tengku Ilyas mulai masuk sekolah pada tahun 1918 dan lulus pada tahun 1925. Setelah menyelesaikan pendidikannya di sekolah HIS Siak pada tahun 1925, H. Tengku Ilyas kembali ke Dalu-Dalu. Ketika berada di kampung halaman nya beliau mempersunting gadis keturunan bangsawan pula yaitu Tengku Hasmah. Pernikahan tersebut dilangsungkan pada tahun 1927 yang merupakan hari yang paling bersejarah bagi H. Tengku Ilyas. Dari pernikahannya dengan Tengku Hasmah, mereka dikarunia beberapa delapan anak.

B. Peranan H. Tengku Ilyas di Zaman Penjajahan

Setelah H. Tengku Ilyas diangkat menjadi Raja Tambusai, Belanda membuat perjanjian dengan H. Tengku Ilyas bahwa H. Tengku Ilyas sebagai Raja Tambusai harus setia kepada pemerintahan Belanda. Namun, H. Tengku Ilyas juga berhak mengatur pemerintahannya sendiri selama tidak bertentangan dengan Belanda. Secara de fakto, H. Tengku Ilyas telah takluk dibawah pemerintahan Belanda. Belanda masih mengakui keberadaan H. Tengku Ilyas sebagai raja Tambusai sekedar sebagai simbol di mata rakyat bahwa Belanda tidak menjajah.

Adapun tugas H. Tengku Ilyas sebagai raja adalah melakukan pemungutan belasting (pajak kekayaan) bersama pucuk-pucuk suku untuk disetor kepada *controleur* yang berada di Pasir Pengaraian.

Setelah Jepang masuk, pemerintahan sultan dan raja-raja dibekukan dan seluruh wilayah Riau di perintah langsung oleh pemerintahan bala tentara Jepang. Kepala Riau dinamakan *cokan*, yang dapat disamakan dengan gubernur militer. Dia berkedudukan di Pekanbaru. Daerah-daerah *onderafdeling* dijadikan *gun* yang dikepalai oleh *gunco*. Dan *onderdistrict-onderdistrict* dijadikan ku yang dikepalai oleh *kuco*, sedangkan district dihapuskan.

Pada masa militer Jepang ini, H. Tengku Ilyas tetap menjalankan pemerintahan di Tambusai. Pegawai-pegawai Indonesia di masa pemerintahan Jepang hanya berfungsi sebagai tenaga administratif saja. H. Tengku Ilyas juga diminta oleh pemerintah Jepang untuk memberikan tenaga pekerja (*konrohosi*) untuk kepentingan Jepang. H. Tengku Ilyas tidak bisa menolak permintaan tersebut karena jika menolak maka akan ditangkap oleh pemerintahan Jepang, beliau pun memberikan tenaga pekerja (*konrohosi*) untuk dipekerjakan.

C. Peranan H. Tengku Ilyas dalam Mempertahankan Kemerdekaan

Selama Agresi Militer Belanda II, Riau berada dalam keadaan perang. Oleh karena itu, pemerintahan tidak dapat berjalan wajar atau normal, terutama yang menyangkut keuangan, perbekalan dan lain-lain. Oleh sebab itu, semua pejabat sipil dimiliterkan, artinya diberi pangkat militer tituler. Hal ini sesuai dengan ketetapan Panglima Tentara dan Teritorial Sumatera, Kolonel Hidayat, No. WK S/ SI/ SR-038 tanggal 2 Januari 1949.

Untuk menyempurnakan sistem tersebut secara lengkap, langkah pertama yang dilakukan adalah menyelamatkan pola pemerintahan. Pemerintahan daerah harus mampu hidup sendiri karena bantuan pemerintah pusat tak lagi dapat diharapkan. Oleh karena itu, soal-soal pemerintahan, pembinaan teritorial ketentaraan dan gerakan-gerakan pasukan disesuaikan dengan usaha-usaha setempat.

Sebagai dasar dari pola pertahanan, di tetapkan bahwa tiap-tiap kecamatan dijadikan basis atau Komando Pangkalan Gerilya (KPG). Ada juga beberapa kecamatan yang di gabung menjadi satu daerah pangkalan gerilya atau beberapa desa dijadikan satu Komando Pangkalan Gerilya. Di Rokan dibagi menjadi tiga Komando Pangkalan Gerilya yaitu Rokan Kanan, Rokan Kiri dan Rokan Hilir. H. Tengku Ilyas merupakan anggota staf Komando Pangkalan Gerilya Rokan Kanan dengan wedana militernya Soeman Hs yang berkedudukan di Pasir Pengaraian.

H. Tengku Ilyas di tugaskan menjadi koordinator atau pengawas untuk kecamatan Tambusai dan kecamatan Kepenuhan. Adapun tugas sebagai koordinator atau pengawas yaitu mengawasi dan mengusahakan agar supaya instruksi-instruksi dan rencana dari Komandan Pangkalan Gerilya Rokan Kanan berjalan dengan lancar. Terbentuknya Pangkalan Gerilya Rokan Kanan ini tujuannya ialah agar dapat menyelenggarakan persiapan pertahanan dan perbekalan di masing-masing daerah.

D. Peranan H. Tengku Ilyas dalam Mengisi Kemerdekaan

Setelah Agresi Belanda II berakhir, banyak kontribusi H. Tengku Ilyas dalam mengisi kemerdekaan. Satu diantaranya adalah menjadi Walikota Pekanbaru. Ketika H. Tengku Ilyas menjabat sebagai Walikota, mulailah dibangun Kantor Walikota yang berada di dekat Mall Pekanbaru sekarang. Adapun Kontraktor yang dikontrak untuk membangun Kantor Walikota tersebut adalah H. Jakfar. Dalam menjalankan tugasnya sebagai Walikota, beliau dibantu oleh Datuk Muhammad Djamil. Selain membangun Kantor Walikota, beliau juga membangun Jalan Diponegoro sekarang ini. Jalan dari peninggalan Jepang mulai diperlebar dan diaspal.

Saat H. Tengku Ilyas menjadi Walikota, pendidikan mulai meningkat. Pada masa itu didirikan Sekolah Menengah Pertama Swasta yang disebut Sekolah Menengah Pertama Pegawai, karena yang masuk kesana kebanyakan pegawai-pegawai. Kemudian didirikan Sekolah Menengah Atas Swasta yang diberi nama Setia Dharma yang masih berdiri sampai sekarang, kemudian Sekolah Dasar di perbanyak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Setelah penulis memaparkan mengenai Peranan H. Tengku Ilyas dalam mempertahankan dan mengisi kemerdekaan tahun 1947-1967 di Riau, maka penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

1. H. Tengku Ilyas merupakan anak dari pasangan Tengku Mohd. Yudo dan Putir, beliau lahir di desa Dalu-Dalu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 1911.
2. Pada masa penjajahan, H. Tengku Ilyas banyak memberikan kontribusinya untuk pemerintahan Belanda maupun Jepang. Masa penjajahan Belanda, beliau bertugas untuk mengumpulkan hasil belasting untuk diserahkan kepada Belanda. Pemungutan dilakukan dengan sewajarnya. Masa penjajahan Jepang, beliau turut memberikan tenaga kerjanya kepada pemerintahan Jepang untuk kepentingan Jepang.
3. H. Tengku Ilyas mempunyai banyak peran dalam mempertahankan dan mengisi kemerdekaan di Provinsi Riau. Pada saat Agresi Militer Belanda II, beliau ditugaskan untuk mengkoordinir wilayah kecamatan Kepenuhan dan Tambusai. Beliau ditugaskan untuk menyelenggarakan persiapan pertahanan dan perbekalan di daerah Tambusai dan Kepenuhan.
4. Setelah Agresi Belanda II berakhir, banyak kontribusi H. Tengku Ilyas dalam mengisi kemerdekaan. Satu diantaranya adalah menjadi Walikota Pekanbaru. Saat beliau menjadi Walikota, pendidikan mulai meningkat, jalan diperlebar dan diaspal.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam upaya mengumpulkan dan mencari data yang bisa melengkapi dan menyempurnakan tulisan ini, maka dalam hal ini penulis dapat menyumbangkan beberapa rekomendasi yang kiranya nanti dapat menjadi perhatian kita semua dan demi untuk kemajuan bangsa kita bersama.

1. Diharapkan upaya-upaya yang dilakukan oleh H. Tengku Ilyas dalam mempertahankan dan mengisi Kemerdekaan ini, sebagai suatu contoh serta dapat memupuk jiwa patriotisme pemuda/i Riau khususnya dan pemuda/i Indonesia pada umumnya.
2. Diharapkan kepada pemerintah dan masyarakat dapat merawat serta menjaga benda-benda peninggalan yang bersejarah, agar generasi yang akan datang tahu akan perjuangan para tokoh pahlawan dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
3. Diharapkan kepada pemerintah dapat mengenalkan H. Tengku Ilyas kepada masyarakat melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Asril. 2016. *Sejarah Indonesia dari Penjajahan Jepang Hingga Kemerdekaan*. (Bahan Ajar)
- Moekhardi, *Tentara Pelajar TGP 1945-1950*. Surabaya: Yayasan Eks Batalyon TGP 17
- Wina Sanjaya. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta
- Winarno Surakhman. 1980. *Dasar dan Teknik Reseach Pengantar Metodologi PenelitianIlmiah*. Tarsito. Bandung